

NILAI MORAL DAN BUDAYA DALAM FILM *SEMESTA* KARYA CORY MICHAEL ROGERS

Regatta Yudistira¹⁾, Lisa Septia Dewi Br. Ginting²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Muslim Nusantara A- Washliyah Medan
Email: yregatta@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 13 Juli 2022

Direvisi: 19 Oktober 2022

Diterima: 22 Oktober 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dan nilai-nilai budaya dan implementasinya terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam film *Semesta* Karya Cory Michael Rogers. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah film *Semesta* Karya Cory Michael Rogers. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik menonton dan catat. Hasil penelitian menunjukkan sebagai nilai moral manusia dengan Tuhan, nilai moral dengan diri sendiri, dan nilai moral dengan orang lain yang terdapat di setiap tempat yang ditampilkan dalam film ini. Terdapat nilai budaya didalam film *Semesta* dan implementasinya terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: film, nilai moral, nilai budaya

Abstract

This study aims to describe moral and cultural values and their implementation of Indonesian language lessons contained in the Semesta film by Cory Michael Rogers. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the Semesta film by Cory Michael Rogers. Data collection is done by watching and taking notes. The study results show that humans' moral values toward God, moral values toward oneself, and moral values toward others are found in every place shown in this film. There are cultural values in Semesta film and its implementation in Indonesian language lessons.

Keywords: films, moral values, cultural values

Pendahuluan

Film ini kental dengan komponen budaya masyarakat setempat yang cukup "kritis" terhadap manusia. Alam dan manusia harus hidup berdampingan secara harmonis. Budaya visual berfokus pada upaya untuk mengekspresikan perpecahan sosial melalui visual. Representasi tidak pernah hanya sekedar ilustrasi. Representasi adalah situs untuk membangun dan mengungkapkan

perbedaan sosial (Safitri, 2021; Zuhaira & Putri, 2021).

Banyak orang-orang sekarang banyak yang melupakan cara bertoleransi dengan sesama manusia dan juga banyak yang merusak lingkungan yang indah di alam Indonesia yang sangat dibanggakan oleh rakyat Indonesia sendiri. Tetapi mereka lupa cara menjaga semua yang sudah ada dari jaman dahulu sebelum masuk ke jaman era

modern dan teknologi yang canggih sekarang ini.

Dalam film tersebut dibahas perubahan iklim di tujuh provinsi. Lingkungan terdiri dari udara, tanah, energi matahari, serta flora dan satwa liar, sebagai lokasi dengan berbagai sumber daya alam. Berada di darat dan laut, lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Di Indonesia, manusia dan alam hidup berdampingan, dan alam juga melakukan kunjungan untuk menjaga manusia tetap hidup. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial yang cerdas harus menjaga lingkungan sekitar.

Film *Semesta* adalah film dokumenter 2018 berdurasi 1 jam 28 menit yang akan dirilis pada tanggal 30 Januari 2020. Penayangan perdana melalui media streaming Netflix. Cory Michael Rogers menulis naskah yang disutradarai oleh Chairun Nissa, Nicholas Saputra, dan Mandy Marahimin sebagai produser untuk Production House. Tjokorda Raka Kerthyasa (tokoh budayawan di Ubud Bali), Agustinus Pius (Kepala Dusun Sungai Utik, Kalimantan Barat), Pastor Marselus Hasan (Pemuka Agama Katolik di Bea Muring, Manggarai, Nusa Tenggara Timur), dan Almina Kacili (Ketua Kelompok) termasuk dalam video. Wanita Gereja di Kapatcol, Papua Barat), Muhammad Yusuf (Seorang Imam di Desa Pameu, Aceh), Iskandar Waworuntu (Yogyakarta), Soraya Cassandra (Pendiri Petani Kota Kumara, Jakarta) (Farhana, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis data deskriptif (Soendari, 2012). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur dalam penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data penelitian berupa kata tertulis yang memberikan gambaran tentang suatu hal yang diamati. Data tersebut didapatkan setelah melakukan observasi lapangan maupun wawancara. Penelitian deskriptif sering disebut sebagai penelitian taksonomi. Hal ini karena penelitian ini menyelidiki atau

mengklarifikasi suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial yang sudah ada. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan jumlah variabel yang terkait dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak menantang hubungan antara faktor-faktor yang ada, karena tidak berusaha mengidentifikasi generasi yang bertanggung jawab atas terjadinya suatu fenomena, fenomena, atau realitas sosial. Di ajukannya penelitian ini untuk menganalisis nilai moral dan budaya di dalam film *Semesta* dan implementasinya terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian deskriptif menggunakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk menggambarkan subjek tanpa analisis atau kesimpulan. Dengan pemahaman serupa dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif diawali dengan mengumpulkan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulannya.

Peneliti merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan penelitian berdasarkan kriteria (Sugiarto, 2017). Instrumen pengumpulan data berupa catatan dan dokumen. Pada kegiatan ini, peneliti memberikan tanda pada kolom atau tempat peristiwa atau gejala yang muncul. Penelitian ini berfokus pada nilai moral dan budaya yang ada di film *Semesta*. Untuk memudahkan pengumpulan data, maka diperlukan instrument yang berupa tabel analisis data. Setelah melakukan penyimakan terhadap beberapa takarir di film *Semesta* Karya Cory Michael Rogers, berikutnya dilakukan pengumpulan sumber data dengan memilih kalimat-kalimat dalam takarir yang akan digunakan dengan cara mencatat data menggunakan teknik catat dan juga mendokumentasikannya dalam bentuk tangkapan layar.

Hasil dan Pembahasan

a. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan Film *Semesta*



Gambar 1. Nilai moral dam hubungan dengan Tuhan

Terlihat ketika Tjokorda Raka Kerthayasa sedang melakukan penyembahan terhadap dewa saat perayaan nyepi di Bali berlangsung dan semua masyarakat di Bali di larang melakukan aktivitas satu hari saat perayaan nyepi itu berlangsung Makna yang terkandung dalam scene ini ialah sangat tenangnya mereka saat merayakan perayaan nyepi di Bali dengan mengedepankan sikap toleransi beragama di Bali.



Gambar 2. Nilai moral dam hubungan dengan Tuhan

Terlihat Romo Marselus Hasan yang sedang bercermah di gereja karena ia memang pemimpin agama Katolik di Bea Muring, Manggarai. Dalam scene ini terlihat Romo Marselus Hasan sangat tenang dalam menyampaikan ceramahnya ke masyarakat dan masyarakat sangat antusias saat mendengar ceramahnya.

b. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri di Film *Semesta*



Gambar 3. Nilai moral dalam hubungan dengan diri sendiri

Terlihat Soraya Casandra sebagai pemilik Kebun Kumara sedang memetik hasil kebun mereka untuk di jual atau di konsumsi sendiri. Soraya casandra sebagai pemilik kebun memiliki motivasi memanfaatkan lahan yang sempit bisa menjadi kebun yang bermanfaat untuk setiap warga di kota besar seperti lokasi kebun mereka yang berada di Ibu Kota Jakarta yang banyak warganya memiliki halaman sempit dan beranggapan bahwa lahan yang mereka miliki tidak bisa di jadikan tempat untuk berkebun dan Soraya Casandra dan Suaminya memikirkan cara menanam dengan metode Hidroponik yang tidak memerlukan halam yang luas untuk menanam sayuran di halaman rumah yang sempit.

c. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain



Gambar 4. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain

Terlihat Muhammad Yusuf sedang mengajar ngaji anak anak yang ada di desa Peanu Aceh karena dia juga seorang imam di mesjid desa tersebut dan juga sebagai guru ngaji anak anak karena di desa tersebut warganya mayoritas beragama Muslim.

d. Nilai Budaya



Gambar 5. Nilai Budaya

Terlihat masyarakat Bali berkumpul di pinggir pantai untuk mensucikan diri. masyarakat hindu di bali berkumpul di pinggir pantai untuk mensucikan diri sebelum perayaan nyepi datang sebagai hari yang suci bagi umat Hindu terutama yang ada di bali karena mayoritas masyarakat bali memeluk agama Hindu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan film *Semesta* kesimpulan yang bisa di ambil. Pertama, nilai moral yang terdapat dalam film *Semesta* ada tiga bagian yaitu nilai moral dengan tuhan, nilai moral dengan diri sendiri, dan nilai moral dengan orang lain. Dalam ke tujuh tempat yang di tampilkan di dalam film *Semesta* yang bisa di ambil untuk kehidupan sehari hari betapa pentingnya menjaga hubungan dengan tuhan dan orang lain semua di ceritakan dalam film ini. Kedua, nilai budaya yang terdapat dalam film *Semesta* ini sangat banyak setiap tempat yang di tampilkan dalam film menunjukkan budayanya masing masing yang mungkin asing buat yang belum terbiasa dengan budaya tersebut tapi ada di daerah daerah tertentu seperti yang ada di dalam film *Semesta* ini.

Daftar Pustaka

- Farhana, A. N. U. (2021). Analisis semiotika representasi gerakan sadar lingkungan dalam film *Semesta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Safitri, L. E. (2021). Lanskap Arkeologi Situs Gosari-Gresik dalam Perspektif Prosesual dan Pasca-Prosesual. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(1), 23-33.
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Sugiarto, E. (2017). Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis: Suaka media. *Diandra Kreatif*.
- Zuhaira, S., & Putri, S. A. R. (2021). Representasi Perempuan Dalam Video Klip Girlband Korea (Analisis Semiotika Video Klip Dalla Dalla Dari Girlband Itzy). *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2).